

STRUKTUR KOMPLEMEN BAHASA ARAB PADA KITAB AL-JURUMIYYAH

Siti Lathifatussa'diyyah^{1,3}
Khaerul Umam²

¹Universitas Sebelas Maret Surakarta

²Universitas Diponegoro Semarang

³Email: sitilathifatussadiyyah@gmail.com

Abstract

This study aims to describe the complementary structure of Arabic in *Al-Jurumiyyah* book. A complement is a complementary form in a sentence which holds a function and role as an adverb (*adverb function*). This study was designed with a qualitative descriptive research model. The data collection method uses the observation method with note-taking technique. Researchers recorded examples of sentences containing complements. Furthermore, data analysis was carried out using distributional method (*agih* method), in which the researcher examined aspects of language without paying attention to the context of its use. The technique used in data analysis is *Bagi Unsur Langsung* (BUL) or 'Immediate Constituent Analysis' technique by paying attention to the lingual element which is the complement category in Arabic. Furthermore, the researcher used *markah* (bookmark) reading technique to determine the constituents of complementary fillers in Arabic. The results showed that in *Al-Jurumiyyah* book there was a complete discussion of the complement structure, namely genetic complement, accusative complement, and dependent complement. Accusative complement includes *maf'ûl-muthlaq*, *maf'ûl li ajlih* atau *maf'ûl lahu*, *maf'ûl fih*, *maf'ûl ma'ah*, *a't-tamyiz*, *al-châl*, *al-ististnâ'*. *Genitive complement in Arabic is represented by a word that is preceded by charf jar particle preposition or in idhâfah form.*

Keywords: *Al-Jurumiyyah book, complementary Arabic, accusative complement, genetic complement, and dependent complement.*

ملخص

يهدف هذا البحث إلى وصف بني المكملات في النحو العربي الموجودة في كتاب الأجرومية، تمثل المكملات في النحو العربي عناصر إضافية في الجملة العربية لها وظيفة البيان. وهذا البحث بحث وصفي نوعي. وقد تم جمع البيانات بطريقة الاستماع وتقنية الكتابة أو التسجيل، حيث يسجل الباحث الجمل المحتوية على عناصر المكملات، ثم يقوم بتحليلها بطريقة لغوية استقلالية بدون النظر إلى سياق الاستعمالات. والتقنية المستخدمة في التحليل طريقة توزيع العناصر المباشر المضمنة على المكملات. وتدل نتائج البحث على أن كتاب الأجرومية يحتوي على بني المكملات الشاملة على المكملات المجرورة، والمكملات المنصوبة، والمكملات المستقلة. تشمل المكملات المجرورة على المجرور بحروف الجر والمجرور بالإضافة، وتشمل المكملات المنصوبة على المفعول المطلق، والمفعول لأجله أو المفعول له، والمفعول فيه، والمفعول معه، والتمييز، والحال، والاستثناء.

الكلمات المفتاحية: كتاب الأجرومية، المكملات العربية، المكملات المنصوبة، المكملات المجرورة، والمكملات المستقلة.

A. Pendahuluan

Komplemen dalam struktur kalimat merupakan bentuk pelengkap dalam sebuah kalimat yang memiliki fungsi dan peran sebagai keterangan (*adverb function*) (Kridalaksana, 2008: 128). Hal ini senada dengan pendapat Ryding (2005) yang menyatakan bahwa komplemen merupakan unsur pelengkap dalam kalimat yang berfungsi sebagai kata keterangan. Setiap bahasa di dunia memiliki struktur komplemen dan jenis komplemen yang berbeda. Begitu pula, struktur komplemen dalam Bahasa Arab mempunyai fungsi dan peran masing-masing dalam struktur kalimat, walaupun berupa satu jenis komplemen yang sejenis.

Komplemen dalam Bahasa Indonesia sering dipadankan dengan istilah adverbial, sedangkan dalam Bahasa Arab padanannya berupa istilah *al-mukammilat* atau *fudhlah*¹. Komplemen dalam Bahasa Arab secara umum belum mempunyai konsep yang utuh dan masih terdapat pengkategorian ke dalam bagian-bagian kecil sesuai dengan fungsi dan kategorinya dalam kalimat. Penggunaan komplemen secara umum masih dominan digunakan pada ragam bahasa tulis, belum banyak digunakan pada ragam bahasa lisan. Hal ini disebabkan dalam penggunaan bahasa lisan terdapat peristiwa komunikasi yang terjadi antara penutur dan mitra tutur yang melibatkan konteks. Sementara konteks memegang peranan yang sangat penting dalam menentukan makna teks dalam berbagai variasinya (Wiranto, 2018:46). Dengan demikian, mitra tutur dapat mudah memahami apa yang disampaikan oleh penutur. Sehingga apa yang menjadi komplemen atau pelengkap dari kalimat yang diucapkan oleh penutur dapat ditangkap dengan jelas dan langsung oleh mitra tutur.

Berikut merupakan beberapa penelitian sebelumnya tentang adverbial dalam Bahasa Arab. Penelitian pertama adalah penelitian Setiyadi (2012) berjudul “Adverbial dalam Linguisitik Arab”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa konsep

adverbial dalam Bahasa Arab dikategorisasikan menjadi tiga jenis, yakni *al-mukammilat almanshubah*, *al-majrurah*, dan *at-tawabi*.

Penelitian selanjutnya merupakan penelitian yang dilakukan oleh Rokhati, Qutni, & Busri (2015) yang berjudul “*Maf’ulāt* (Komplemen) dalam Kitab Matan Al-Bukhari Masykūl Juz 1”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada kitab Matan Al-Bukhari Masykūl Juz 1 terdapat lima jenis komplemen, yakni *maf’ul bih*, *maf’ul muthlaq*, *maf’ul liajliah*, *maf’ul ma’ah*, dan *maf’ul fih*. Pada penelitian ini hanya mendeskripsikan temuan penelitian dan menjabarkan distribusi di dalamnya.

Penelitian selanjutnya adalah penelitian Choderin (2014) dalam tesisnya yang berjudul “Adverbial dalam Bahasa Arab dan Bahasa Inggris Analisis Kontrastif”. Penelitian ini mengungkapkan persamaan dan perbedaan antara adverbial dalam bahasa Inggris dan bahasa Arab berdasarkan pada tinjauan analisis kontrastif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa konsep adverbial dalam bahasa Inggris dapat dipahami secara sempurna berdasarkan pembagian bentuk jenis, fungsi dan peranannya dalam struktur kalimat. Adapun konsep adverbial dalam Bahasa Arab tidak tersegmentasikan secara eksplisit dalam etimologi atau ‘*part of speech*’ sebagaimana yang terdapat dalam Bahasa Inggris. Konsep adverbial dalam Bahasa Arab dapat dipahami secara sederhana dengan mengidentifikasi dari berbagai macam bentuk nomina yang berfungsi sebagai ‘kata keterangan’ dalam struktur kalimat. Selain itu, konsep adverbial dalam Bahasa Arab dapat dipahami berdasarkan pada bentuk-bentuk komplemen (*complement*) dalam Bahasa Arab (seperti: *al-mukammilat majrurah/ manshubah/ tawabi*) yang secara substansial telah mencakup semua konsep ‘*part of speech*’.

Penelitian selanjutnya merupakan penelitian yang dilakukan oleh AlShammiry (2016) dalam penelitiannya yang berjudul “*Adverbs in Saudi Northern Region Dialect of Arabic* (SNRDA)”. Penelitian ini

mengungkap pola morfosintaksis dan distribusi kata keterangan di salah satu dialek Saudi, Dialek Arab Saudi Wilayah Utara (SNRDA). Hasil penelitian menunjukkan bahwa intonasi dalam dialek SNRDA berperan di mana kata keterangan muncul dan diinterpretasikan oleh pengguna dialek tersebut, selain itu dengan adanya perubahan posisi kata keterangan maka terjadi perubahan arti. Penggunaan adverb di SNRDA terdapat tiga jenis, yakni *preverbal adverbs* (*left periphery adverbs* dan *main adverbs*), *postverbal adverbs*, serta *sentential adverbs*.

Penelitian selanjutnya merupakan penelitian yang dilakukan oleh Wiyadi (2017) dalam tesisnya yang berjudul “Makna Adverbia Penanda Aspek, Sangkalan, dan Jumlah Pada Teks Terjemahan Al-Qur’an (TTA)”. Penelitian ini memiliki empat tujuan. Pertama, untuk mendeskripsikan makna adverbia penanda aspek pada TTA. Kedua, untuk mendeskripsikan makna adverbia penanda sangkalan pada TTA. Ketiga, untuk mendeskripsikan makna adverbia penanda jumlah pada TTA. Keempat, untuk mendeskripsikan implementasi hasil penelitian makna adverbia penanda aspek, sangkalan, dan jumlah pada TTA. Hasil penelitian menunjukkan bahwa makna adverbia penanda aspek pada TTA adalah menyatakan suatu pekerjaan/perbuatan, peristiwa, keadaan atau sifat (1) akan berlangsung, (2) pada proses permulaan berlangsungnya, (3) tengah berlangsung, (4) belum selesai berlangsung, dan (5) sudah selesai berlangsung. Makna adverbia penanda sangkalan adalah menyatakan makna ‘pengingkaran atau penyangkalan’ dan makna ‘penyamaan’. Ketiga, makna adverbia penanda jumlah adalah menyatakan jumlah untuk sebagian dan makna yang menyatakan jumlah untuk keseluruhan.

Dari tinjauan pustaka yang dilakukan, penelitian tentang struktur komplemen dalam kitab Al-Jurumiyyah belum dilakukan, sehingga muncul kebaruan dari penelitian. Hal ini dibuktikan bahwa

pada penelitian sebelumnya sudah menggunakan data dari Bahasa Arab, akan tetapi mencampurkan beberapa sumber rujukan yang ada. Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan bentuk komplemen dalam kitab Al-Jurumiyyah. Kitab ini banyak digunakan di kalangan pondok pesantren terkenal di Indonesia, seperti Pondok Pesantren Lirboyo, Ploso, Tebu Ireng, dan lain-lain. Kitab Jurumiyyah merupakan karangan dari Al-Ustadz Al-Alamah Abu Abdullahu Muhammad bin Muhammad bin Dawud Ash-Shanhaji, yang lebih dikenal dengan sebutan Ibnu Ajurum. Banyak juga yang menyebutnya dengan Muhammadain, hal ini dikarenakan beliau memiliki dua nama Muhammad yang salah satunya merupakan nama ayahnya yang bernama Muhammad.

Beliau dilahirkan pada tahun 672 H/1273 M, yang pada saat itu merupakan tahun kematian Ibnu Malik pengarang kitab Alfiah. Setelah itu, Ibnu Ajurum mulai belajar di kota Fes, Maroko. Beliau mulai belajar mengenai ilmu-ilmu tata bahasa dan ilmu nahwu. Kemudian beliau pun mulai menyusun kitab Al-Jurumiyyah tersebut. Dirwayatkan, pada saat proses penyusunannya kitab tersebut pernah ia lemparkan ke dalam laut dengan niat “Jika buku ini memang diridai oleh Allah Swt. maka kitab ini tidak akan basah dan kembali, namun akan menjadi sebaliknya jika kitab ini tidak diridai Allah Swt.. Akhirnya kitab Al-Jurumiyyah pun berhasil disusun dan menjadi masyhur hingga saat ini dan dipelajari oleh banyak orang. Beliau wafat pada hari Ahad, tahun 723 H/1323 M dalam usia 51 tahun dan dimakamkan pada hari Senin setelah salat zuhur (<https://www.alukah.net/culture/0/87774/>).

Berdasarkan uraian yang telah disebutkan, maka penelitian ini akan memfokuskan pada struktur komplemen Bahasa Arab pada kitab Al-Jurumiyyah. Di dalam penelitian ini, penulis hanya mengkaji komplemen akusatif dan komplemen genitif, sehingga pembahasan dari komplemen dependen tidak dibahas dalam penelitian ini.

B. Landasan Teori dan Metodologi

1. Konsep Adverbia Bahasa Arab (KABA)

Konsep KABA menurut (Fayâdh, 1995: 118) dalam bukunya yang berjudul “*A’n-Nachwu Al-‘Ashriyyu*” terbagi ke dalam tiga bagian, yakni *al-mukammilât al-majrûrah* (*complement genetive*), *al-mukammilât al-mashûbah* (*complement accusative*), dan *al-mukammilât a’t-tawâbi’* (*complement of dependent*).

Komplemen akusatif dalam Bahasa Arab menunjukkan makna keterangan. Komplemen akusatif dalam Bahasa Arab sering dipadankan dengan *al-mukammilât al-mashûbah* maupun *al-mukammilât lil-jumlah al-fi’liyah* (*complement of verbal sentences*) (Umar, 1993). Komplemen akusatif dalam Bahasa Arab hanya terjadi pada kalimat verba atau sering disebut *jumlah fi’liyyah*. Hal ini menunjukkan komplemen akusatif berfungsi sebagai makna keterangan dari tiap verba. Komplemen akustif meliputi *maf’ûl-muthlaq* (*absolute object or cognate adverb*), *maf’ûl li ajlih* atau *maf’ûl lahu* (*causative object*), *maf’ûl fih* (*locative adverb*), *maf’ûl ma’ah* (*adverb of accompaniment*), *tamyîz* (*specificative/ distinctive*), *châl* (*circumstantial adverb*), dan *ististnâ’* (*exception/ exclusion*) (Setiyadi, 2012).

Komplemen genitif dalam Bahasa Arab direpresentasikan dengan kata yang didahului preposisi partikel *charf jar* atau dalam bentuk *idhâfah* (*anexation/prothesis*) (Umar, 1993). Komplemen genitif dalam bahasa Arab terbagi menjadi dua bentuk yaitu nomina yang didahului dengan partikel *charf jar* dan bentuk *idhâfah* (Jam’ah, 2006).

Adapun komplemen *dependent* dalam Bahasa Arab sering dipadankan dengan *Al-mukammilât a’t-tawâbi’* yang berfungsi melengkapi kalimat nomina maupun kalimat verba dalam Bahasa Arab (Umar, 1993). Komplemen jenis ini mengikuti kalimat nominatif dalam hal *i’râb* (*declension*) baik *rafa’* (*nominative*), *nashab* (*accusative*), maupun *jarr* (*genetive*), dalam

bentuk *jumlah* (klausa) atau pun *syibhul-jumlah* (frasa). Komplemen *dependent* dalam Bahasa Arab terdapat empat jenis, yakni *anna’tu* (*adjective*), *taukîd* (*emphasis*), *athaf* (*attraction*), dan *badal* (*apposition*) (Fayadh, 1995).

2. Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Metode pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan metode simak dengan teknik catat (Sudaryanto, 2005). Peneliti mencatat contoh kalimat-kalimat yang mengandung komplemen dalam kitab Al-Jurumiyah. Metode analisis data pada penelitian ini menggunakan metode agih (Sudaryanto, 2005). Peneliti meneliti aspek bahasa tanpa memperhatikan konteks penggunaannya. Teknik yang digunakan dalam analisis data yakni teknik Bagi Unsur Langsung (BUL). Peneliti memperhatikan unsur lingual yang merupakan kategori komplemen dalam Bahasa Arab. Selanjutnya, peneliti menggunakan teknik baca markah untuk menentukan konstituen pengisi komplemen dalam Bahasa Arab (Sudaryanto, 2005).

C. PEMBAHASAN

1. Komplemen Akusatif dalam Kitab Al-Jurumiyah

a. *Maf’ûl Bih* (Objek)

Maf’ûl bih merupakan merupakan *ism* yang dibaca *nashab* yang menjadi sasaran perbuatan (objek) (Ridwan, 2019). Selain itu *maf’ul bih* dapat dikatakan sebagai *ism manshub* yang menunjukkan pihak yang dikenai tindakan subjek bersamaan dengan tidak berubahnya bentuk *fi’il* (Ni’mah, 1988: 66). Contohnya adalah kalimat: *dharabtu zaidan* yang berarti “Saya telah memukul Zaid” dan *Rakibtu al-farasa* yang berarti “Saya telah menaiki kuda”. Hal ini senada dengan pengertian yang menyatakan bahwa *maf’ul bih* (Ash-Shanhaji, 1418:10) adalah:

وَ هُوَ الْإِسْمُ الْمَنْصُوبُ الَّذِي يَقَعُ عَلَيْهِ الْفِعْلُ نَحْوُ قَوْلِكَ
ضَرَبْتُ زَيْدًا وَرَكَبْتُ الْفَرَسَ

Wa huwa al-ismu al-manshūbu al-ladzī yaqa'u 'alayhi al-fi'lu nachwu qawlika dharabtu zaidan wa rakibtu al-farasa
Maf'ūl bih merupakan nomina akusatif yang menjadi sasaran dari verba, seperti “Saya memukul zaid” dan “Saya menaiki kuda”.

Berikut merupakan kategori *maf'ūl bih* sebagai kategori pengisi komplemen dalam Bahasa Arab.

Tabel 1
Komplemen kategori *maf'ūl bih*

(1)	<i>Rakibtu</i>	<i>al-farasa</i>
	Menainki-1SG Nom	Def-kuda-Akus.
(2)	<i>Dharabtu</i>	<i>Zaidan</i>
	Memukul-1SG Nom	Def-Zaid-Akus.
(3)	<i>Iyyaka</i>	<i>na'budu</i>
	2SG Akus. Padamu	Menyembah- 1 ST PI-Nom

Pada contoh (1), komplemen *maf'ūl bih* berupa kata */al-farasa/*. Pada contoh (1) di atas, */Rakibtu/* berkedudukan sebagai 1SG Nom atau yang dimaksud dengan orang pertama tunggal. Sementara */al-farasa/* berkedudukan sebagai Def-kuda-Akus, maksudnya adalah kata */al-farasa/* bermakna definit (sudah pasti) yaitu kuda dan menempati posisi sebagai komplemen akusatif atau *maf'ūl bih*. Kata */al-farasa/* termasuk ke dalam nomina pengisi komplemen karena berfungsi sebagai sasaran dari verba */rakibtu/*. Posisi *maf'ūl bih* pada contoh (1) berada pada posisi akusatif. Pada contoh (2), komplemen *maf'ūl bih* berupa kata */zaidan/*. Kata */zaidan/* termasuk ke dalam nomina pengisi komplemen karena berfungsi sebagai sasaran dari verba */dharabtu/*. Posisi *maf'ūl bih* pada contoh (2) berada pada posisi akusatif. Sedangkan pada contoh (3), kategori pengisi *maf'ūl bih* berupa pronomina */iyyaka/*. Pronomina tersebut menunjukkan makna akusatif karena berposisi sebagai objek yang terkena dampak dari verba */na'budu/*.

b. *Maf'ūl Muthlaq (Absolute Object or Cognate Adverb)*

Maf'ūl muthlaq merupakan *ism* yang dibaca *nashab* yang dalam tashrifan *fi'il* ia jatuh pada urutan yang ketiga, seperti pada tashrifan ضَرَبَ - يَضْرِبُ - ضَرْبًا (Ridwan, 2019). Konsep *maf'ūl muthlaq (absolute object)* atau bisa disebut *maf'ūl bi ghairi ash-shilah, al-mashdar (original noun)*, dan *al-chadats* merupakan salah satu bentuk adverbia dalam Bahasa Arab (Barakât, 2007). Hal ini senada dengan pengertian yang menyatakan bahwa *maf'ūl muthlaq* (Ash-Shanhaji, 1418:12) sebagai berikut.

المَصْدَرُ هُوَ الْإِسْمُ الْمَنْصُوبُ الَّذِي يَجِيءُ ثَالِثًا فِي تَصْرِيْفِ الْفِعْلِ نَحْوَ ضَرَبَ - يَضْرِبُ - ضَرْبًا

Al-mashdaru huwa al-ismu al-manshūbu al-ladzī yajī'u tsālitsan fī tashrīfi al-fi'li nachwu dharaba- yadhribu- dharban

Maf'ūl muthlaq (mashdar) merupakan nomina akusatif yang terletak pada urutan ketiga pada pola derivasi verba Bahasa Arab. Contohnya: *dharaba, yadhribu, dharban*.

Berikut merupakan kategori *maf'ūl muthlaq* sebagai kategori pengisi komplemen dalam Bahasa Arab.

Tabel 2
Komplemen kategori *maf'ūl muthlaq*

(4)	<i>Chafizhta</i>	<i>ad-darsa</i>	<i>Chifzhan</i>
	Hafal-2 SG Nom	Def- pelajaran -Akus.	dengan sungguh- sungguh- akus
(5)	<i>Achbabtu</i>	<i>Ustādzī</i>	<i>chubba al-waladi abāhu</i>
	mencintai -1 SG Nom	Guruku- 1 SG Akus	dengan cinta seorang anak pada ayahnya - akus.
(6)	<i>Dharabtu</i>	<i>al-kasūlā</i>	<i>Dharbataini</i>
	memukul -1 SG Nom	Def- Pemalas- PL-Akus	Dengan dua pukulan- Akus

Pada contoh (4), komplemen *maf'ul muthlaq* berupa kata /*chifzhan*/. Kata /*chifzhan*/ termasuk ke dalam nomina akusatif pengisi komplemen *maf'ul muthlaq* karena merupakan bentuk nomina ketiga yang terletak di urutan ketiga pada pola derivasi Bahasa Arab. Fungsi *maf'ul muthlaq* pada contoh (4) adalah menguatkan perilaku verba /*chafiza*/ yang berarti menghafal.

Pada contoh (5), komplemen *maf'ul muthlaq* berupa frasa *Chubba al-waladi abāhu*. Frasa /*chubba al-waladi abāhu*/ termasuk ke dalam komponen pengisi komplemen *maf'ul muthlaq* karena frasa tersebut diawali dengan bentuk nomina yang terletak di urutan ketiga pada pola derivasi Bahasa Arab, yakni berupa nomina /*chubban*/. Fungsi *maf'ul muthlaq* pada contoh (5) adalah menjelaskan jenis perbuatan/tindakan dari verba /*achbabbu*/.

Pada contoh (6), komplemen *maf'ul muthlaq* berupa kata /*dharbatini*/. Kata /*dharbatini*/ termasuk ke dalam nomina akusatif pengisi komplemen *maf'ul muthlaq* karena merupakan bentuk nomina ketiga yang terletak di urutan ketiga pada pola derivasi Bahasa Arab. Fungsi *maf'ul muthlaq* pada contoh (6) adalah menjelaskan intensitas dari verba /*dharaba*/ yang berarti /memukul/.

c. *Maf'ul Liajlih* (Causative Object)

Maf'ul liajlih merupakan ism yang dibaca *nashab* yang dinyatakan sebagai penjelasan bagi penyebab terjadinya perbuatan (Ridwan, 2019). *Maf'ul liajlih* dalam Bahasa Arab sering dipadankan dengan istilah *maf'ul min ajlihi*, *maf'ul lahu*, *maf'ul as-sababiy*, *ghardhu al-fā'il* yang kesemuanya menunjukkan makna sebab-akibat (Barakât, 2007). Pada Bahasa Arab, contoh *maf'ul liajlih* berupa susunan kalimat berupa /*qāma zaidun ijlālan li Amrin*/. Kata bergaris bawah merupakan nomina akusatif pengisi fungsi *maf'ul liajlih* karena menjelaskan alasan penyebab terjadinya verba. Hal ini senada dengan pengertian yang

menyatakan bahwa *maf'ul liajlih* (Ash-Shanhaji, 1418:14) sebagai berikut.

وَهُوَ الْإِسْمُ الْمَنْصُوبُ الَّذِي يُذَكَّرُ بَيَانًا لِسَبَبِ وَقُوعِ الْفِعْلِ
 نَحْوُ قَوْلِكَ قَامَ زَيْدٌ إِجْلَالًا لِعَمْرٍو وَفَصَدْتُكَ إِبْتِغَاءَ مَعْرِفَتِكَ

Wa huwa al-ismu al-manshubu al-ladzī yudzkaru bayānan lisababi wuqū'i al-fi'li nachwu qawlika qāma Zaidun ijlālan li Amrin wa qashadtuka ibtighā'a ma'rūfika
Maf'ul liajlih merupakan nomina akusatif yang dituturkan untuk menjelaskan sebab terjadinya sebuah verba. Contohnya /*qāma Zaidun ijlālan li Amrin*/ yang berarti /Zaid berdiri karena menghormati Amar/ dan /*qashadtuka ibtighā'a ma'rūfika*/ yang berarti /saya menemui untuk mencari kebaikanmu/.

Berikut merupakan kategori *maf'ul liajlih* sebagai kategori pengisi komplemen dalam Bahasa Arab.

Tabel 3
 Komplemen kategori *maf'ul liajlih*

(7)	<i>qāma</i>	<i>Zaidun</i>	<i>Ijlālan</i>	<i>li Amrin</i>
	Berdiri - 3SG	Zaid - Nom	Untuk menghormati	Part-Amri-Gen

Pada contoh (7), komplemen *maf'ul liajlih* berupa nomina akusatif /*ijlālan*/ yang berarti /untuk menghormati/. Nomina /*ijlālan*/ masuk ke dalam komponen *maf'ul liajlih* karena nomina tersebut menjelaskan alasan terjadinya verba (tindakan) dari verba /*qāma*/. Pada contoh selanjutnya, peneliti akan memberikan variasi penggunaan *maf'ul liajlih* dalam struktur kalimat yang lain.

Tabel 4
 Komplemen kategori *maf'ul liajlih*

(8)	<i>dharabtu</i>	<i>Ibnī</i>	<i>ta'dīban</i>
	memukul-1 SG Nom	Anakku- 1 SG Akus	Part-DEF-untuk mendidik-gen
(9)	<i>Zurtuka</i>	<i>Li machabbati adabika</i>	
	Datang-1SG Nom-2SG Akus	Part-karena	

	mencintai perilakumu
--	-------------------------

Pada contoh (8), komplemen *maf'ul liajlil* berupa frasa /lit-ta'dibi/ yang berarti /untuk mendidik/. Frasa /lit-ta'dibi/ masuk ke dalam komponen *maf'ul liajlil* karena nomina tersebut menjelaskan alasan terjadinya verba (tindakan) dari verba /dharaba/. Variasi pada contoh (8) menunjukkan bahwa kategori pengisi *maf'ul liajlil* dapat berupa partikel yang disandarkan pada nomina definit dan berposisi genitif. Sementara pada contoh (9), komplemen *maf'ul liajlil* berupa frasa /Li machabbati adabika/ yang berarti /karena mencintai perilakumu/. Frasa /Li machabbati adabika/ masuk ke dalam komponen *maf'ul liajlil* karena nomina tersebut menjelaskan alasan terjadinya verba (tindakan) dari verba /zāra/. Variasi pada contoh (9) menunjukkan bahwa kategori pengisi *maf'ul liajlil* dapat berupa partikel yang disandarkan pada frasa /machabbati adabika/.

d. Maf'ul Ma'ah (Adverb of Accompaniment)

Maf'ul ma'ah merupakan ism yang dibaca *nashab* yang disebutkan untuk menjelaskan zat yang menyertai perbuatan pelaku (Ridwan, 2019). Di dalam Bahasa Arab, contoh *maf'ul ma'ah* berupa susunan kalimat berupa /jā'a al-amīru wa al-jaysya/ yang berarti /seorang Amir datang bersama tentera/. Kata yang bergaris bawah menunjukkan bahwa komponen tersebut adalah *maf'ul ma'ah*. Jadi, *maf'ul ma'ah* merupakan nomina akusatif dengan sebab verba atau yang semakna dengan verba yang menunjukkan zat yang menyertai perbuatan pelaku dan didahului oleh partikel *waw* yang mempunyai makna /bersama/. Hal ini senada dengan pengertian yang menyebutkan *maf'ul ma'ah* (Ash-Shanhaji, 1418:14) sebagai berikut.

وَهُوَ الْإِسْمُ الْمَنْصُوبُ الَّذِي يُذَكَّرُ لِيَبَيِّنَ مَنْ فَعَلَ مَعَهُ
 الْفِعْلَ نَحْوَ قَوْلِكَ جَاءَ الْأَمِيرُ وَالْجَيْشَ وَاسْتَوَى الْمَاءَ
 وَالْحَشْبَةَ

Wa huwa al-ismu al-manshubu al-ladzī yudzkaru li bayāni man fu'ila ma'ahu al-fi'lu nachwu qawlika jā'a al-amīru wa al-jaysya wa istawā al-mā'u wal khasyabata

Maf'ul ma'ah nomina akusatif yang dijelaskan untuk menyebutkan orang yang menyertai dalam melakukan perbuatan.

Berikut merupakan kategori *maf'ul ma'ah* sebagai kategori pengisi komplemen dalam Bahasa Arab.

Tabel 5

Komplemen kategori *maf'ul ma'ah*

(10)	<i>Jā'a</i>	<i>al-amīru</i>	<i>wa al-jaysya</i>
	Perfek-Datang	Def-Pemimpin – Nom	Part – tentara-Akus
(11)	<i>istawā</i>	<i>al-mā'u</i>	<i>wa al-khasyabata</i>
	Perfek-naik	Def- air – Nom	Part – kayu ukur

Pada contoh (10), komplemen *maf'ul ma'ah* berupa kata /wal-jaysya/. Dalam konsep *maf'ul ma'ah*, nomina yang terletak sesudah partikel *waw* yang menunjukkan makna kebersamaan, maka nomina tersebut dinamakan *maf'ul ma'ah*. Hal ini sesuai dengan pendapat (Barakāt, 2007) yang menyatakan bahwa *maf'ul ma'ah* merupakan *ism fudhlah* yang didahului oleh *wāwu al-mushāhabah* yang tidak berarti mengikuti.. Makna kalimat (10) dapat diartikan /pemimpin datang bersama dengan datangnya bala tentera/. *Maf'ul ma'ah* menunjukkan perilaku penyerta pelaku yang terikat pada verba /datang/. Begitu pula pada contoh (11), komplemen *maf'ul ma'ah* berupa kata /wa al-khasyabata/. Nomina /al-khasyabata/ disebut *maf'ul ma'ah* karena terletak sesudah yang menunjukkan makna kebersamaan.

e. Maf'ul Fih (Locative Adverb)

Maf'ūl fīh merupakan bentuk adverbial ini menunjukkan keterangan yang berkaitan dengan waktu dan tempat terjadinya perbuatan atau peristiwa (Setiyadi, 2012). Pembagian *maf'ūl fīh* dalam Bahasa Arab terdapat dua, yakni *zharaf zaman* dan *zharaf makan* (Ni'mah, 1988: 73). *Zaraf zaman* merupakan nomina akusatif yang menunjukkan makna waktu yang dibaca *nashab* dengan memperkirakan makna /fī/ di dalamnya. Seperti kata /*al-yawma*/, /*al-laylatal*/, /*bukratan*/ dan lain-lain (Ridwan, 2019). Sementara *zharaf makan* merupakan nomina akusatif yang menunjukkan makna tempat) dengan memperkirakan makna /fī/ di dalamnya (Ridwan, 2019). Berikut merupakan contoh *maf'ūl fīh* di dalam kitab Al-Jurumiyah.

Tabel 6
 Komplemen kategori *maf'ūl fīh*

(12)	<i>Shumtu</i>	<i>al-yawma</i>
	puasa-1 SG Nom	Def- Pada hari ini- Akus
(13)	<i>Jalastu</i>	<i>Amāma al-ustādzi</i>
	duduk-1 SG Nom	Didepan ustaz

Pada contoh (12), komplemen *maf'ūl fīh* di dalam kitab Al-Jurumiyah berupa nomina /*al-yawma*/ . Kategori nomina /*al-yawma*/ merupakan *zaraf zaman* karena menunjukkan keterangan yang berkaitan dengan waktu pada saat proses terjadinya verba. Adapun contoh (13) *maf'ūl fīh* berupa frasa /*amāma al-ustādzi*/ . Kategori merupakan *zaraf makan* karena menunjukkan tempat terjadinya perbuatan atau peristiwa.

f. Chāl (Circumstantial Adverb)

Chāl merupakan bagian dari bentuk komplemen yang berfungsi dan berperan aktif sebagai pemberi keterangan dalam struktur kalimat (Setiyadi, 2012). Hal itu senada dengan pernyataan (Ridwan, 2019) yang menyatakan bahwa *chāl* merupakan nomina akusatif yang memberikan keterangan keadaan yang samar. Berikut

merupakan contoh *chāl* di dalam kitab Al-Jurumiyah.

Tabel 7
 Komplemen kategori *chal*

(14)	<i>jā'a</i>	<i>Zaidun</i>	<i>Rākiban</i>
	Perfek-datang	Zaid-NOM	Berkendara-Akus

Pada contoh (14), peneliti menemukan komplemen *chāl* berupa nomina /*rākiban*/ . Nomina /*rākiban*/ merupakan nomina akusatif yang berfungsi memberikan keterangan keadaan yang samar. Ketika seseorang mengungkapkan “Zaid telah datang”, maka pasti akan muncul pertanyaan di benak masing-masing, “Zaid datang pakai apa?”. Akan tetapi, beda halnya ketika, ada orang mengatakan “Zaid datang dengan berkendara”, maka pasti tidak akan timbul pertanyaan, karena verba yang masih umum sudah dijelaskan dengan *chāl* berupa kata /*rākiban*/ .

g. Tamyiz (specificative/distinctive)

Tamyiz merupakan nomina akusatif yang berfungsi untuk menjelaskan zat yang samar (Ridwan, 2019). Kata *tamyiz* dalam pandangan linguistik umum disebut dengan *specificative*, *distinctive* atau *discrimination* (Baalbaki, 1990:465; Al-Khuli 1982:345). Berikut merupakan contoh *tamyiz* di dalam kitab Al-Jurumiyah.

Tabel 8
 Komplemen kategori *tamyiz*

(15)	<i>Thāba</i>	<i>Muhammadun</i>	<i>Nafsan</i>
	Perfek-bagus	Muhammad – NOM	Diriinya – Akus

Pada contoh (15), peneliti menemukan komplemen *tamyiz* berupa nomina /*nafsan*/ . Nomina tersebut berbentuk akusatif dan termasuk ke dalam kategori *tamyiz* karena menjelaskan zat yang samar dari verba /*thāba*/ yang berarti /bagus/ .

h. Al-ististna' (Exception/Exclusion)

Istisna' merupakan nomina yang terletak setelah kata /*illa*/ atau salah satu dari

kata-kata yang memiliki kesetaraan morfologis dengannya dan menunjukkan makna pengecualian (Setiyadi: 2012). Pembahasan dalam *istisna'* tidak akan lepas dari ketiga unsur utamanya yaitu *al-mustastnā minhu (excluded)*, *al-mutsannā (included)*, dan *adwātu'l-ististnā (article of exception)* (Setiyadi, 2012). Berikut merupakan contoh *istisna'* di dalam kitab Al-Jurumiyyah.

Tabel 9

Komplemen kategori *al-istisna'*

(16)	<i>qāma</i>	<i>Al-qawmu</i>	<i>Illa zaidan</i>
	Perfek-Berdiri	Def-Kelompok-Nom	Istisna-Zaid-Akus

Pada contoh (16), peneliti menemukan *istisna'* berupa kata *illa*, *mustasna'* berupa kata *Zaidan*, sedangkan *mustasna' minhu* berupa kata *al-qawmu*. Partikel *istisna'* berfungsi untuk menunjukkan makna pengecualian.

2. Komplemen Genetif Bahasa Arab dalam Kitab Al-Jurumiyyah

Komplemen genetif dalam Bahasa Arab direpresentasikan dengan kata yang didahului preposisi partikel *charf jar* atau dalam bentuk *idhâfah (anexation/prothesis)* (Umar, 1993). Komplemen genetif dalam Bahasa Arab terbagi menjadi dua bentuk yaitu nomina yang didahului dengan partikel *charf jar* dan bentuk *idhâfah* (Jam'ah, 2006).

a. *Charful-Jarr (Preposition/Subordination)*

Charful-jarr (particle of preposition) merupakan bentuk *'amilah (regent/operative)* pada nomina (ism) dalam Bahasa Arab (Setiyadi: 2012). Secara makna, partikel preposisi *Charful-jarr* pada Bahasa Arab berperan sebagai keterangan waktu dan tempat, keterangan tujuan, keterangan yang menunjukkan makna penguasaan, keterangan kepemilikan, keterangan kebersamaan dan lain sebagainya. Partikel *charful-jarr* dalam Bahasa Arab menurut Dachdach (1981:26) ada 19 bentuk baik yang

terdiri dari satu huruf sampai dengan empat huruf berdasarkan fungsi dan perannya masing-masing, yakni */min/*, */ilā/*, */lam/*, */'an/*, */'ala/*, */kaf/*, */fi/*, */ba/* dan seterusnya. Partikel */min/* secara makna menunjukkan makna */dari/*, partikel */ilā/* menunjukkan makna tujuan, */lam/* menunjukkan makna kepemilikan, */an/* menunjukkan makna asal, */kaf/* menunjukkan makna mengumpamakan, */ba/* dapat menunjukkan makna penyerta dan makna sumpah, */fi/* menunjukkan makna di dalam, */ta/* bermakna sumpah, */waw/* dapat berarti penyerta serta sumpah dan sebagainya.

Idhâfah (Annexation/Prothesis)

Bentuk komplemen genetif kedua berupa *idhâfah*. *Idhâfah* merupakan bentuk penyandaran nomina ke dalam nomina yang lain yang menunjukkan makna pada *charful-jarr* (Fayadh, 1995: 153). Berikut merupakan contoh dari *idhâfah mufrad*.

(17) *Bābul madrasati*

(18) *Khatāmu chadīdin*

Pada contoh (17), merupakan bentuk *idhâfah mufrad*. Kata */bāb/* yang berarti */pintu/* disandarkan ke nomina */al-madrasatu/* yang bermakna sekolah. Penyandaran kata */bāb/* terhadap kata */madrasati/* akan menyebabkan munculnya komplemen genetif berupa makna "milik", jadi */bābul madrasati/* dapat diartikan */pintu milik sekolah/*. Sedangkan pada contoh (18), peneliti menemukan bentuk *idhâfah mufrad* berupa frasa */khatāmu chadīdin/*. Kata */khatāmu/* yang bermakna */cincin/* disandarkan kepada kata */chadīdin/* yang bermakna */besi/*. Penyandaran kata */khatāmu/* terhadap kata */chadīdin/* menyebabkan munculnya komplemen genetif berupa makna "dari", jadi */khatāmu chadīdin/* dapat diartikan */cincin yang terbuat dari besi/*.

D. Penutup

Dari hasil penelitian yang dilakukan, peneliti dapat menyimpulkan bahwa bentuk adverb atau komplemen Bahasa Arab dalam kitab Al-Jurumiyyah dapat dikatakan

lengkap dari segi jenis dan contoh penggunaannya. Komplemen akusatif dalam Bahasa Arab hanya terjadi pada kalimat verba atau sering disebut *jumlah fi'liyyah*. Komplemen akustif dalam Bahasa Arab pada kitab Al-Jurumiyyah meliputi *maf'ûl-muthlaq (absolute object or cognate adverb)*, *maf'ûl li ajlih* atau *maf'ûl lahu (causative object)*, *maf'ûl fih (locative adverb)*, *maf'ûl ma'ah (adverb of accompaniment)*, *tamyîz (specificative/distinctive)*, *châl (circumstantial adverb)*, *al-ististnâ' (exception/exclusion)*. Sementara, bentuk komplemen genetif dalam Bahasa Arab dalam kitab Al-Jurumiyyah direpresentasikan dengan kata yang didahului preposisi partikel *charf jarr* atau dalam bentuk *idhâfah (anexation/prothesis)*.

Daftar Pustaka

- Al-Khulli, Muhammad Ali. 1982. *A Dictionary Of Theoretical Linguistics, English-Arabic*. Cetakan Pertama. Beirut: Libraire Du Luban.
- AlShammiry, K. M. J. 2016. *Adverbs in Saudi Northern Region Dialect of Arabic (SNRDA)*. *International Journal of English Linguistics*, 6(1), 128. <https://doi.org/10.5539/ijel.v6n1p128>
- Ash-Shanhaji, Muhammad bin Muhammad Dawud. 1418. *Matan Al-Jurumiyyah*. Semarang: Toha Putra.
- Bâ'albaki, Ramzi Munir. 1990. *Dictionary Of Lingusitik Term. English-Arabic*. Beirut: Dâr Al-Ilmi Lilmalayîn. Cetakan Pertama.
- Barakât, I. 2007. *A'n-Nachwu Al-'Arabiyy*. Mashr: Dâru'n-Nashri Lil-Jâmi'âti.
- Choderin, M. 2014. *Adverbia Dalam Bahasa Arab Dan Bahasa Inggris Analisis Kontrastif*. Universitas Gadjah Mada.
- El-Dachdach, Antonie. 1981. *Mu'jamu Qawâ'idil-Lughah Al-'Arabiyyah Fî Jadâwil Wa'l-Lauchât*. Cetakan pertama. Beirut- Lubnân: Maktabatu Lubnâ Nâsyirûn.
- Fayâdh, S. 1995. *A'n-Nachwu Al-'Ashriyyu*. Kairo: Markazul-Ahrâ Li't-Tarjamah Wa'n-Nasyr.
- Jam'ah, 'Imâd 'Alî. 2006. *Qawâ'idul-Lughah Al-'Arabiyyah (A'n-Nachwu Wa A'sh-Sharfu Al-Masîr)*. Riyadh: Maktabatul-Mulk Fahd.
- Kridalaksana. H. 2008. *Kamus Linguistik*. Jakarta: Gramedia.
- Ni'mah, Fuad. 1988. *Mulakhos Qawaid Al-Lughah Al-'Arabiyyah*. Beirut: Darutsaqafah Al-Islamiyyah.
- Ridwan, M. 2019. *Terjemah Syarah Jurumiyyah Al-Tuhfah Al-Saniyyah Syarah al-Muqaddimah al-Ajurumiyyah*. Kudus: Perniagaan Jahabersa.
- Rokhati, Qutni, D., & Busri, H. 2015. Ma'ulât (Komplemen) Dalam Kitab Matan Al-Bukhârî Masykûl Juz 1. *Journal of Arabic Learning and Teaching*, 6(4), 29–35.
- Ryding, Karin C. 2005. *A Reference Grammar of Modern Standard Arabic*. Cambridge: Cambridge University Press.
- Setiyadi, A. C. 2012. *Adverbia Dalam Lingusitik Arab*. *Jurnal At-Ta'dib*, 7(1). <https://doi.org/10.21111/at-tadib.v7i1.528>
- Sudaryanto. 2005. *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa*. Yogyakarta : Duta wacana. University Press.
- Umar, A. M. 1993. *A'n-Nachwu Al-Asâsiyyu*. Kuwait: Dâru's-Salâsi.
- Wiranto, Tri. 2018. *Linguistik Sistemik Fungsional*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Wiyadi, M. 2017. *Makna Adverbia Penanda Aspek, Sangkalan, Dan Jumlah Pada Teks Terjemahan Alquran (TTA)*. Universitas Muhammadiyah Surakarta.

SUMBER INTERNET

<https://www.alukah.net/culture/0/87774/>
diakses pada Rabu, 14 Oktober 2020